

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era kontemporer, kondisi ekonomi saat ini menghasilkan tingkat persaingan ketat yang tinggi di antara berbagai perusahaan, salah satunya yaitu pada perusahaan manufaktur. Persaingan ini mengharuskan setiap perusahaan meningkatkan upaya mereka dalam meningkatkan kinerja secara keseluruhan sehingga secara efektif dapat mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan yang didirikan memiliki tujuan yang jelas. Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka Panjang, tujuan jangka pendek yaitu mendapatkan keuntungan maksimum dengan sumber daya yang ada sementara itu, tujuan jangka panjangnya yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan asset seperti sekuritas maka dari itu nilai perusahaan penting untuk persepsi investor.

Fenomena yang sering terjadi saat ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) seringkali membuktikan bahwa nilai perusahaan dapat berubah dengan cepat, baik dalam hitungan jam, menit, bahkan detik. Perubahan ini dipicu oleh tingginya persaingan dalam kondisi ekonomi saat ini. Untuk mengurangi risiko penurunan harga saham yang signifikan, manajemen perusahaan perlu mengambil kebijakan tertentu. Keandalan nilai perusahaan menjadi krusial dalam menarik minat para investor, dan semakin besar investasi yang dilakukan, maka nilai perusahaan pun akan semakin besar (Purnama, 2016).

Salah satu sektor manufaktur yang mencakup produk konsumen adalah sub sektor makanan dan minuman. Di Indonesia, jumlah perusahaan yang beroperasi di sektor ini semakin bertambah seiring waktu. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan akan produk makanan dan minuman, yang merupakan kebutuhan dasar manusia selain sandang dan papan. Oleh karena itu, industri ini menjadi peluang bisnis yang menjanjikan.

Sub Sektor makanan dan minuman dipilih karena mempunyai pengaruh penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat terhadap makanan dan minuman sebagai kebutuhan pokok sehari-hari selalu ada, sehingga permintaan terus meningkat. Dengan demikian, jumlah perusahaan yang bergerak di bidang ini diperkirakan akan terus bertambah. Perusahaan-perusahaan ini memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang, yang tercermin dalam peningkatan jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Aries (2011) dalam (Oktaviarni, 2019) nilai perusahaan adalah hasil dari upaya manajemen di berbagai aspek, meliputi masuknya dana bersih dari penentuan investasi, ekspansi, dan pengeluaran modal perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham akan tercerminkan dalam nilai perusahaan yang meningkat. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin Makmur juga para investor (Wicaksana, 2016). Maka, jika nilai perusahaan mencapai tingkat yang tinggi, hal ini mengindikasikan tingginya kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki tujuan jangka Panjang akan mengambil berbagai keputusan strategis untuk mencapainya (Husnan dan Pujiastuti, 2006).

Perusahaan yang mempunyai nilai $PBV > 1$ yang berarti baik dalam sudut pandang perusahaan, namun apabila suatu perusahaan mempunyai nilai $PBV < 1$, yang berarti baik dari sudut pandang investor. Secara umum untuk melakukan pembelian saham tersebut nilai *price book value* = 1, semakin tinggi nilai *price book value* dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi para penanam modal (Erick 2016).

Terdapat berbagai macam faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, diantaranya kebijakan Dividen yaitu mencakup keputusan perusahaan mengenai pembayaran, besaran, dan perubahan dividen dari periode sebelumnya. Kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen dianggap sebagai cerminan nilai perusahaan. Jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham dan nilai perusahaan mengarah tinggi dan juga sebaliknya (Waldelmi, 2015). Penentuan kebijakan dividen adalah pertimbangan penting yang dihadapi oleh perusahaan, dimana mereka mempertimbangkan proporsi pendapatan yang dapat dipertahankan. Dividen berfungsi sebagai indikator untuk masa depan prospektif perusahaan.

Penelitian Ninin Non Ayu Salmah, dkk (2022) menunjukkan ada pengaruh signifikan pada kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Khoirina Noor Anindya, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Chindy Wulandari, dkk (2021) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Indikator berikutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan utang. Kebijakan utang merupakan strategi perusahaan dalam mendanai operasionalnya melalui pemanfaatan utang keuangan, yang dapat dikenal juga sebagai *financial leverage* (Brigham dan Houston, 2007 dalam Fatimah, 2015). Menurut Martikarani (2013) manajemen kebijakan utang menjadi penting karena pemanfaatan utang yang berlebihan dapat mengurangi jumlah laba yang dapat dibagikan kepada para investor. Sebagian dari laba tersebut harus dialokasikan untuk melunasi utang perusahaan. Setiap perusahaan membutuhkan sumber dana besar untuk pertumbuhannya. Dana internal berasal dari laba yang ditahan, sementara itu sumber dana eksternal berasal dari kreditur dalam bentuk utang dan pemilik yang disebut sebagai modal. Meskipun utang diperlukan, perusahaan harus mempertimbangkan biaya yang terkait, seperti bunga, yang dapat meningkatkan tingkat *leverage* keuangan dan menciptakan ketidakpastian dalam tingkat pengembalian bagi pemegang saham biasa.

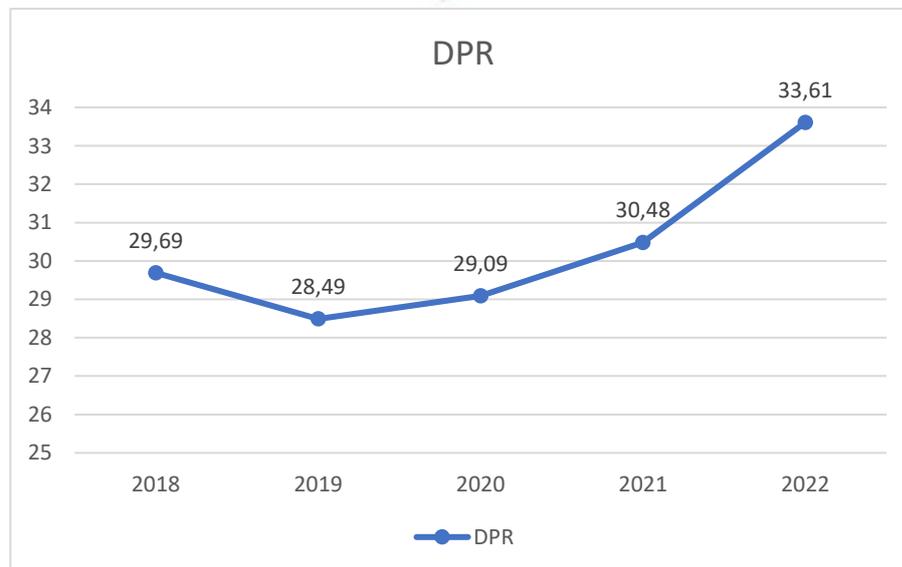
Penelitian Husnatarina, dkk (2018), menunjukkan kebijakan utang berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan tingginya utang dapat merendahkan nilai perusahaan dan sebaliknya. Penelitian Hidayat (2018), menunjukkan kebijakan utang memiliki pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Furniawan (2019), menunjukkan kebijakan utang tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Cara perusahaan meningkatkan kinerjanya adalah melalui pelaksanaan semua kegiatan operasionalnya. Manajemen modal yang tidak memadai akan

mengakibatkan ketidak efektifan karena perusahaan gagal menghasilkan keuntungan. Akibatnya, menjadi penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Analisis rasio keuangan menawarkan penjelasan atau perpektif keseluruhan dari posisi keuangan perusahaan. Sebagaimana dinyatakan oleh Husnan (2015), rasio keuangan dapat dikategorikan menjadi 5 jenis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (rasio utang), rasio aktivitas (rasio asset), rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Dalam studi, rasio solvabilitas, khususnya Rasio Utang Terhadap Aset (DAR), digunakan untuk menilai variabel kebijakan utang. Selain itu penulis memanfaatkan rasio pasar yaitu *Dividen Payout Ratio* (DPR), untuk mengevaluasi kebijakan dividen dan memasukan rasio harga terhadap nilai buku (PBV) untuk menentukan nilai perusahaan.

Grafik 1.1

Rata-rata *Dividend payout Ratio* (DPR) Periode 2018-2022. (%)



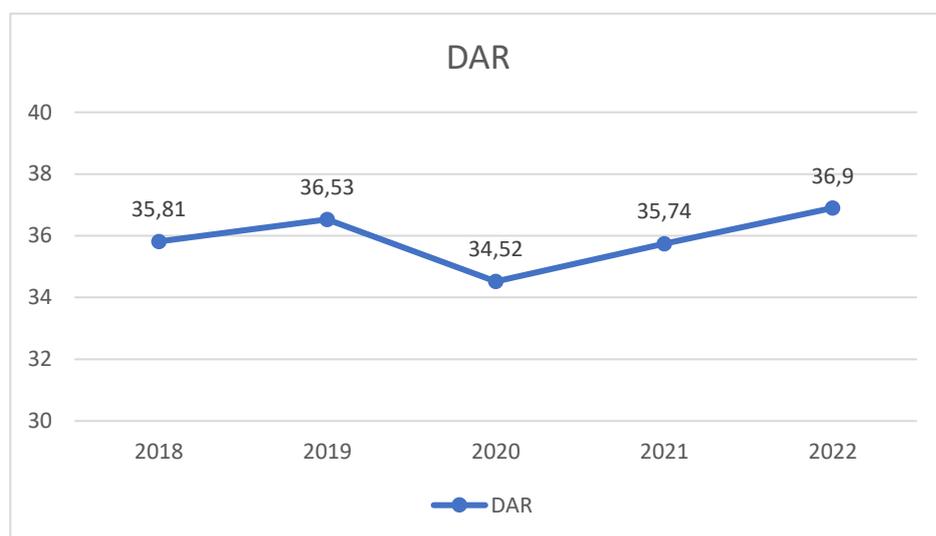
Sumber: www.idx.com (diolah peneliti 2024)

Berdasarkan grafik menunjukkan nilai rata-rata quartal dari rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman

periode 2018-2022 ditemukan mengalami naik turun pertahunnya. Dapat dilihat bahwa nilai DPR dari perkembangan rata-ratanya dimulai sejak tahun 2018 sebesar 29,69%, sedangkan pada tahun 2019 menurun menjadi 28,49% sedangkan ditahun 2020 rata-rata meningkat sebesar 29,09% dan pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan Kembali yaitu 30,48% dan 33,61%.

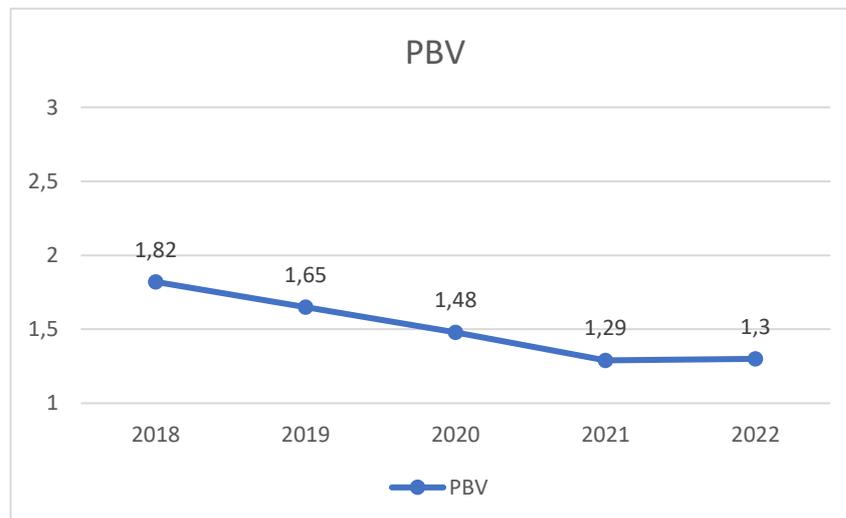
Grafik 1.2

Rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) Periode 2018-2022. (%)



Sumber: www.idx.com (diolah peneliti 2024)

Dari grafik diatas menunjukkan DAR tingkat perkembangan rata-ratanya dapat disimpulkan, tahun 2018 sebesar 35,81% kemudian tahun 2019 menaik menjadi 36,53%. Tahun berikutnya DAR menurun, tahun 2020 sebesar 34,52% dimana tahun ini merupakan tahun yang memiliki nilai DAR yang terendah dari 5 periode ini, pada tahun 2021 menagalami peningkatan menjadi sebesar 35,74% dan pada tahun 2022 kembali meningkat menjadi sebesar yaitu sebesar 36,90% dimana tahun ini merupakan nilai DAR yang tinggi selama 5 periode.

Grafik 1.3**Rata- rata Price to Book Value (PBV) Periode 2018-2022. (%)**

Sumber: www.idx.com (diolah peneliti 2024)

Pada grafik diatas dimana pada tahun 2018 perkembangan rata-ratanya 1,82 ini merupakan nilai tertinggi rata-rata PBV selama 5 periode kemudian menurun di tahun 2019 sebesar 1,65 kemudian pada tahun 2020 menurun menjadi 1,48 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali yaitu menjadi 1,29 dan ini merupakan nilai rata-rata PBV terendah selama 5 periode ini, selanjutnya pada tahun 2022 menhalami kenaikan menjadi sebesar 1,3.

Dalam studi ini penulis memilih sampel 13 Perusahaan yang akan diteliti, Dari Populasi yang berjumlah 84 Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan selama periode lima tahun 2018-2022.

Pada latar belakang yang telah disampaikan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub

Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”.
Periode 2018-2022)”.
Periode 2018-2022)”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, penulis dapat menarik kesimpulan mengenai pokok bahasan bahasa yang akan diuraikan dalam studi ini, yaitu:

1. Nilai rata-rata perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman tampak mengalami penurunan dari tahun 2018-2022, menunjukkan kemungkinan kurangnya perhatian perusahaan terhadap keseimbangan diantara kebijakan utang dan kebijakan dividen dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.
2. Semakin tinggi tingkat utang, nilai perusahaan juga akan meningkat, tetapi pengambilan keputusan untuk mendanai dengan utang yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi membawa risiko besar terhadap return on investment, karena utang membawa biaya bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan, mengakibatkan penurunan return dan nilai perusahaan.
3. Pemberian dividen yang besar kepada para investor berkontribusi pada peningkatan nilai saham. Kenaikan nilai saham perusahaan juga meningkatkan kapasitas perusahaan untuk mendistribusikan dividen, sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun demikian, jika pembagian dividen meningkat secara berlebihan, kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi dapat menurun, dan harga saham dapat turun.

Penurunan nilai saham dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen dan menurunkan nilai perusahaan.

4. Hasil penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, seperti halnya kebijakan Dividen dan kebijakan Utang, sering kali tidak menunjukkan hasil yang konsisten dan dapat bervariasi dari satu penelitian ke penelitian lainnya.

C. Rumusan Masalah

Dengan Mengacu pada konteks yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Bagaimana pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Bagaimana pengaruh dari kebijakan dividen dan kebijakan utang secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

D. Tujuan

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan utang secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat dalam beberapa aspek, seperti:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademis

Diharapkan penemuan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi tambahan, serta dapat menjadi referensi bagi mereka yang tertarik untuk memperdalam pemahaman berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan, temuan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan literatur bagi mereka yang memerlukannya dalam penelitian mereka.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini mampu mendukung pemahaman yang lebih mendalam mengenai indikator keuangan dan nilai perusahaan, juga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan perbandingan yang berguna untuk penelitian-penelitian lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mempelajari mengenai pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan, peneliti juga dapat menemukan perbandingan antara teori-teori yang dipelajari selama perkuliahan dengan dukungan fakta-fakta lapangan, terutama yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Diharapkan, penemuan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang dapat diterapkan oleh peneliti, khususnya untuk memperluas pemahaman dan wawasan serta dapat memberikan kontribusi kepada pembaca secara umum.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif dan pengetahuan mengenai hal-hal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran yang dapat digunakan manajemen untuk mengevaluasi kebijakan keuangan, termasuk kebijakan pembagian dividen dan utang perusahaan. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat

menjadi dasar penilaian tata kelola perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan, terkhusus bagaimana memaksimalkan nilai perusahaan.

c. Bagi Investor

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kerangka berpikir analitis sehingga masyarakat dapat membuat keputusan investasi yang menguntungkan dan optimal. Penelitian ini juga akan memberikan informasi mengenai nilai perusahaan di industri ini kepada investor yang akan tertarik untuk berinvestasi.

